

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA KEJADIAN DERMATITIS SEBOROIK BERDASARKAN LETAK LOKASI LESI DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) Dr. H. ABDUL MOELOEK

Eka Silvia¹, Yunita Sari Tanjung¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Dermatitis seboroik berhubungan erat dengan keaktifan kelenjar minyak yang terjadi pada bayi baru lahir dan tidak aktif pada usia 9-12 tahun dengan puncak kejadian terjadi pada usia 18-40 tahun dengan efloresensi berupa eritem, edem, papul, vesikel, skuama dan keluhan gatal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian dermatitis seboroik berdasarkan letak lokasi lesi di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek

Metode Penelitian: Yaitu deskripsi analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek. Subjek dipilih menggunakan metode total sampling dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 43. Variabel *independent* usia, jenis kelamin dan tingkat kelembaban serta variabel *dependent* lokasi lesi dermatitis seboroik. Alat ukur yang digunakan pemberian kuisioner dan sub rekam medik dengan uji analisis univariat.

Hasil: Dari 43 sampel berdasarkan usia letak lesi bagian atas sebanyak 20 dan bagian bawah 5 terjadi pada usia >46 tahun sedangkan usia <46 tahun letak lesi bagian atas sebanyak 14 dan bagian bawah 4. Berdasarkan jenis kelamin letak lesi bagian atas sebanyak 19 dan bagian bawah 5 terjadi pada laki-laki, pada perempuan letak lesi bagian atas 15 dan bagian bawah 4. Berdasarkan tingkat kelembaban rendah (panas) letak lesi bagian atas sebanyak 31 dan bagian bawah 8 sedangkan pada kelembaban tinggi (dingin) letak lesi bagian atas 3 dan bagian bawah 9.

Kesimpulan: Angka kejadian lebih sering terjadi pada usia >46 tahun dengan jenis kelamin laki-laki serta dengan tingkat kelembaban rendah (panas)

Kata Kunci : Dermatitis seboroik, usia, jenis kelamin dan tingkat kelembaban serta lokasi lesi.

PENDAHULUAN

Dermatitis adalah peradangan pada kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen atau faktor endogen yang dapat menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik seperti halnya eritema, edema, papul, vesikel, skuama dan keluhan gatal. 1 Prevalensi dari semua bentuk dermatitis adalah 4.66% yaitu dermatitis atopik 0.69%, dermatitis numuler 0.17 serta dermatitis seboroik 2.32% yang merupakan kasus dermatitis terbanyak.²

Dermatitis seboroik berhubungan erat dengan keaktifan kelenjar minyak. Kelenjar tersebut aktif pada bayi yang baru lahir kemudian menjadi tidak aktif selama 9-12 tahun akibat stimulasi hormon androgen dari ibu terhenti. Puncaknya terjadi pada usia 18- 40 tahun. Selain itu, pengaruh ras, iklim serta lingkungan dapat mempengaruhi kejadian dermatitis seboroik. Insidensi meningkat pada paparan panas, keadaan lingkungan yang menyebabkan kulit menjadi lembab akan mudah menimbulkan penyakit ini. Dermatitis seboroik dapat menyebabkan terjadinya

rambut rontok sehingga dapat terjadi alopesia dan rasa gatal, jika meluas ke telinga lesinya dapat sampai dahi yang disebut corona seboroik. Pada tingkat yang lebih lanjut jika keadaan tidak diterapi akan menjadi tebal, berminyak dan dapat menimbulkan infeksi bakteri.³

Angka kejadian dermatitis seboroik di dunia mencapai 3-5%. Dermatitis seboroik yang merupakan bentuk ringan dari dermatitis dan mengenai 15-20% populasi. Berdasarkan hasil survei terhadap 1.116 anak-anak yang mencakup semua umur didapatkan prevalensi dermatitis seboroik adalah 10% pada anak laki-laki dan 9.5% terjadi pada anak perempuan.⁴ Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2008, prevalensi dermatitis di Indonesia sebanyak 6,8%, 14 provinsi mempunyai prevalensi dermatitis yaitu Aceh, Sumatra Barat, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa Tengah, DIY, NTT, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi tengah dan Gorontalo. Penelitian terkait yang dilakukan Veru Liana Metri⁵ dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Dermatitis Seboroik" didapatkan

1) Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung

angka kejadian dermatitis seboroik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2011 adalah 179 responden (58%) dermatitis seboroik, 129 responden (41,9%) tidak dermatitis seboroik. Data dari RSUD dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari bulan januari-desember 2013 didapatkan jumlah angka kejadian dermatitis sebanyak 577 orang atau 28% dari seluruh kasus dermatitis di Poli Kulit dan Kelamin, sedangkan data angka kejadian dermatitis pada bulan januari-november 2014 mencapai 652 kasus dengan kejadian dermatitis seboroik sebanyak 142 kasus dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung

METODE PENELITIAN

Yaitu deskripsi analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek. Subjek dipilih menggunakan metode total sampling dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 43. Variabel *independent* usia, jenis kelamin dan tingkat kelembaban serta variabel *dependent* lokasi lesi dermatitis seboroik. Alat ukur yang digunakan pemberian kuisoner dan sub rekam medik dengan uji analisis univariat

HASIL PENELITIAN

Distribusi kejadian dermatitis seboroik tahun 2013 Gambaran karakteristik dan distribusi pasien yang terdiagnosis dermatitis seboroik pada bulan januari hingga desember tahun 2013 di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan Usia

Tabel 1
Distribusi Pasien Dermatitis Seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek

Dermatitis Seboroid	Frekuensi	Persentase
Usia <46 Tahun	310	40.5 %
Usia >46 Tahun	456	59.5 %
Jumlah	766	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 berusia kurang dari 46 tahun yaitu 310 orang (40,5%) sedangkan yang berusia lebih dari 46 tahun sebanyak 456 orang (59,5%).

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Pasien Dermatitis Seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek 2013

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	407	53.1
Perempuan	359	46.9
Jumlah	766	100 %

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2013 berjenis kelamin laki-laki yaitu 407 orang (53,1%) sedangkan jenis kelamin perempuan hanya 359 orang (46,9%).

Distribusi kejadian dermatitis seboroik tahun 2014 Gambaran karakteristik dan distribusi pasien yang terdiagnosis dermatitis seboroik pada bulan januari hingga desember tahun 2014 di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan Usia

Tabel 3
Distribusi Pasien Dermatitis Seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek 2014

Dermatitis Seboroid	Frekuensi	Persentase
Usia <46 Tahun	125	64.8
Usia >46 Tahun	66	35.4
Jumlah	193	100 %

Berdasarkan tabel 3 dan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2014 Berdasarkan Jenis Kelamin berusia kurang dari 46 tahun yaitu 125 orang (64,8%) sedangkan yang berusia lebih dari 46 tahun sebanyak 66 orang (35,2%).

Tabel 4
Distribusi Pasien Dermatitis Seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek 2014

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
Laki-laki	81	42
Perempuan	112	58
Jumlah	193	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin di RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2014 berjenis

kelamin laki-laki yaitu 81 orang (42%) sedangkan jenis kelamin perempuan hanya 112 orang (58%).

Analisis Univariat

Kejadian dermatitis berdasarkan usia bulan febuari-maret 2015

Tabel 5
Pasien Dermatitis Seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bulan Febuari-Maret 2015

Dermatitis Seboroid	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Kumulative Persentase
Usia <46 Tahun	18	41.9 %	41.9 %	41.9 %
Usia >46 Tahun	25	58.1 %	58.1 %	100 %
Total		100 %	100 %	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan febuari-

maret tahun 2015 berusia kurang dari 46 tahun yaitu 18 orang (41,9%) sedangkan yang berusia lebih dari 46 tahun sebanyak 25 orang (58,1%).

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6
Pasien Dermatitis Seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bulan Febuari-Maret 2015

Dermatitis Seboroid	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Kumulative Persentase
Laki-laki	24	55.8 %	55.8 %	55.8 %
Perempuan	19	44.2 %	44.2 %	100 %
Total		100 %	100 %	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan febuari-

maret tahun 2015 yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 24 orang (55,8%) sedangkan perempuan sebanyak 19 orang (44,2%).

Letak lokasi kejadian dermatitis seboroik berdasarkan usia

Tabel 7
Letak Lokasi Kejadian Dermatitis Seboroik berdasarkan Usia di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bulan Febuari-Maret 2015

Dermatitis Seboroid	Lokasi Dermatitis Seboroid				Total	
	Bagian Atas		Bagian Bawah		N	%
	N	%	N	%		
Usia <46 Tahun	14	77.8	4	22.2	18	100
Usia >46 Tahun	20	80	5	20	25	100
Jumlah	34	79.1	9	20.9	43	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang berusia kurang dari 46 tahun menderita dermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 14 pasien (77,8%) dan bagian bawah sebanyak 4 pasien (22,2%) sedangkan pasien yang berusia lebih dari 46 tahun menderita dermatitis seboroik bagian atas sebanyak 20 pasien (80%) dan bagian bawah 5 pasien (20,9%)

Letak lokasi kejadian dermatitis seboroik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki yang menderita dermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 19 pasien (79,2%) dan bagian bawah sebanyak 5 pasien (20,8%) sedangkan pada perempuan menderita dermatitis seboroik bagian atas sebanyak 15 pasien (78,9%) dan bagian bawah 4 pasien (21,1%).

Tabel 8
Letak Lokasi Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan Jenis Kelamin di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bulan Febuari-Maret 2015

Dermatitis Seboroid	Lokasi Dermatitis Seboroid				Total	
	Bagian Atas		Bagian Bawah		N	%
	N	%	N	%		
Laki-laki	19	79.2	5	20.8	24	100
Perempuan	15	78.9	4	21.1	19	100
Jumlah	34	79.1	9	20.9	43	100

Letak lokasi kejadian dermatitis seboroik berdasarkan tingkat kelembaban

Tabel 9
Letak Lokasi Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan Tingkat Kelembaban di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Bulan Febuari-Maret 2015

Dermatitis Seboroid	Lokasi Dermatitis Seboroid				Total	
	Bagian Atas		Bagian Bawah		N	%
	N	%	N	%		
Panas	31	79.5	8	20.5	39	100
Dingin	3	75.0	1	25.0	4	100
Jumlah	34	79.1	9	20.9	43	100

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa tingkat kelembabaan rendah (panas) yang menderitadermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 31 pasien (79,5%) dan bagian bawah sebanyak 8 pasien (20,5%) sedangkan pada tingkat kelembaban tinggi (dingin) menderita dermatitis seboroik bagian atas sebanyak 3 pasien (75,0%) dan bagian bawah 1 pasien (25,0%).

PEMBAHASAN

Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang terdiagnosis dermatitis seboroik di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan febuari-maret tahun 2015 lebih banyak pada usia lebih dari 46 tahun yaitu 25 orang (58,1%) dibandingkan dengan usia kurang dari 46 tahun sebanyak 18 orang (41,9%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki yang terdiagnosis dermatitis seboroik lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu laki-laki sebanyak 24 orang (55,8%) dan perempuan 19 orang (44,2%)

Dermatitis seboroik adalah istilah yang dipakai secara luas untuk melukiskan erupsi kulit kronik residif yang mengenai daerah-daerah yang mengandung kelenjar minyak, secara umum kelainan ini meliputi bermacam-macam kelainan kulit berupa eritem, skuama yang kering atau berlemak dengan krusta.^{1,2,3}

Biasanya dermatitis seboroik terjadi pada orang dewasa serta lebih banyak pada jenis laki-laki. Penelitian ini sesuai dengan *wordl journal dermatology and Seborrheic Dermatitis an Update PubMed US National Library Of Medicine Nasional Institutes of health* yang menjelaskan bahwa dermatitis seboroik lebih sering terjadi pada usia dewasa mulai dari dekade keempat dan berdasarkan jenis kelamin lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini dikarenakan aktivitas laki-laki lebih banyak.^{3,24}

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh R.Usma Fakultas Kedokteran Muhamadiyah tahun 2011 mengenai prevalensi dermatitis seboroik yang dilakukan pada 96 responden, didapatkan 58 laki-laki (60,4%) dan 38 perempuan (39,6%).¹⁹

Letak Lokasi Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah pasien yang berusia kurang dari 46 tahun menderita dermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 14 pasien (77,8%) dan bagian bawah sebanyak 4 pasien (22,2%) sedangkan pasien yang berusia lebih dari 46 tahun menderita dermatitis seboroik bagian atas sebanyak 20 pasien (80%) dan bagian bawah 5 pasien (20,9%).

Secara teoritis menjelaskan bahwa kejadian dermatitis dapat terjadi pada bayi baru lahir hingga usia tiga bulan serta pada orang dewasa dimulai dari dekade ketiga sampai keempat dan biasanya dapat ditemukan

diantara usia 20 hingga 50 tahun atau hingga 65 tahun. Lokasi kejadian dermatitis pada bayi ada 3 bentuk yaitu *cradle cap*, *glabrous* (daerah lipatan dan tengkuk) dan generalisata (penyakit *Leiner*) yang terbagi menjadi familial serta non-familial. Sedangkan pada orang dewasa, berdasarkan daerah lesinya dermatitis seboroik terjadi pada kulit kepala (pitiriasis sika dan inflamasi), wajah (blefaritis marginal, konjungtivitis, pada daerah lipatan nasolabial, area jenggot, dahi, alis), daerah fleksura (aksilla, infra mamma, umbilicus, intergluteal, paha), badan (petaloid, pitiriasiform) dan generalisata (eritroderma, eritroderma eksfoliatif).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufliha Hasna tahun 2010 pada siswa-siswi kelas XII MAN 1 Malang dari 120 responden didapatkan 89 responden (74,2%) mengalami dermatitis seboroik di bagian atas(kepala yaitu ketombe) sedangkan 31 responden (25,8%) di bagian bawah(sekitar alat kelamin).²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Usnida tahun 2008 pada pekerja di pasar dari 78 responden yang mengalami dermatitis seboroik berusia dewasa dengan predilepsi lokasi paling banyak ditemukan di daerah kepala sebanyak 50 responden (64%) sedangkan 28 responden (36%) tersebar di daerah dada serta sekitar alat kelamin.

Letak Lokasi Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan table 8 menunjukan bahwa jumlah pasien laki-laki yang menderita dermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 19 pasien (79,2%) dan bagian bawah sebanyak 5 pasien (20,8%) sedangkan pada perempuan menderita dermatitis seboroik bagian atas sebanyak 15 pasien (78,9%) dan bagian bawah 4 pasien (21,1%).

Berdasarkan jurnal dan teori yang menjelaskan bahwa kejadian dermatitis lebih sering dialami oleh laki-laki dibandingkan perempuan, hal itu dikarenakan akibat aktivitas yang lebih tinggi sehingga akan mempengaruhi proses pengeluaran sebum. Laki-laki maupun perempuan dapat mengalami dermatitis di bagian kepala, leher, dada ataupun di bagian sekitar alat kelamin.²³ Penelitian itu sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Usnida pada tahun 2008 pada pekerja pasar dari 78 responden ditemukan sebagian besar responden ialah laki-laki dengan jumlah 48 responden (61,5%) yang mengalami dermatitis seboroik, sedangkan perempuan dengan jumlah 30 responden (38,5%) yang mengalami dermatitis seboroik. Kelemahan dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin ialah tidak memperhatikan riwayat kebersihan lingkungan seperti telah ungkapkan oleh (Nurul Itqayah,2007) yang menyatakan bahwa lingkungan mempengaruhi kejadian suatu penyakit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian dermatitis salah satunya ialah kosmetik (dermatitis seboroik pada wajah).²⁷

Letak Lokasi Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan Tingkat Kelembaban

Berdasarkan table 9 menunjukkan bahwa tingkat kelembaban rendah (panas) yang menderita dermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 31 pasien (79,5%) dan bagian bawah sebanyak 8 pasien (20,5%) sedangkan pada tingkat kelembaban tinggi (dingin) menderita dermatitis seboroik bagian atas sebanyak 3 pasien (75,0%) dan bagian bawah 1 pasien (25,0%).

Secara teoritis yang dijelaskan bahwa faktor lingkungan biasanya menjadi faktor utama penyebab gatal di kulit kepala dan berkontribusi menyebabkan iritasi misalnya lingkungan yang terlalu panas ataupun terlalu dingin. Menggunakan topi yang terlalu ketat pada cuaca panas juga dapat menyebabkan kulit kepala menjadi lembab serta dapat menyebabkan timbulnya dermatitis seboroik. Pada pekerja yang bekerja di luar ruangan seperti halnya buruh, panggul pasar, petani, kuli bangunan, tukang parkir dan pekerja lainnya yang secara langsung terpapar panas dapat berisiko terkena dermatitis seboroik, pada dasarnya terjadi akibat peningkatan aktivitas kelenjar sebacea, dimana pekerja tersebut sering mengeluarkan keringat.²⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian dermatitis seboroik berdasarkan letak lokasi lesi di Poli Kulit dan Kelamin RSUD dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik umum pasien dermatitis seboroik berdasarkan usia yaitu yang terbanyak pada usia lebih dari 46 tahun sebanyak 25 pasien (58,1%) sedangkan yang berusia kurang dari 46 tahun sebanyak 18 pasien (41,9%). Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 24 pasien (55,8%) di bandingkan perempuan sebanyak 19 pasien (44,2%).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian dermatitis berdasarkan letak lokasi diketahui berdasarkan usia lebih banyak terjadi pada usia >46 tahun dengan predilepsi bagian atas sebanyak 20 (80%) dibandingkan usia <46 tahun sebanyak 14(77.8%), berdasarkan jenis kelamin didapatkan lebih besar pada jenis kelamin laki-laki di bagian atas sebanyak 19(79.2%) dibandingkan perempuan sebanyak 15(78.9%), dan berdasarkan tingkat kelembaban diperoleh tingkat kelembaban tinggi(panas) lebih banyak ditemukan kejadian dermatitis seboroik di bagian atas sebanyak 31(79.5%) dibandingkan pada tingkat kelembaban rendah(dingin) sebanyak 3(75.0%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Djuanda, Adhi. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin edisi ke enam. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2010; hal 3-5,129,93-95,
2. Djuanda Adhi, Budimulja Unandar,"Dermatitis Seboroik" dan " Tinea Kapitis", dalam Djuanda Adhi. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Edisi ke tiga. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 2002; Hal : 93-95. 183-185.
3. Siregar, R.S. Dermatitis Seboroik dalam Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Edisi kedua. Balai Penerbit EGC. Jakarta. 2002; Hal 104-106
4. American Academy Of Dermatologi. Jenis- Jenis Eksim : Dermatitis Seboroik. 2008. [diakses 2 Desember 2014]. Available from : www.aad.org
5. Veru, L.M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Dermatitis Seboroik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2011(skripsi). Universitas Malahayati.2011
6. Sherwood, Lauralee. Fisiologi Manusia edisi 6. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2011; Hal 485-487
7. Siregar, R.S. Dermatitis Seboroik, Atlas Berwarna Saripati, Ed Carolin Wijaya dan Pater Anugrah, Cetakan III. Jakarta : EGC. 2004
8. Champion, R.H and Parish, WE. Seborrheic Dermatitis. In Rook, Wilkinson and Ebling (eds). Text Book Of Dermatology, 5th ed Blackwell Scientific Publ, 1992 . p:589-610. [diakses 1 Desember 2014]. Available frm : www.dermatological-desease.org
9. Handoko, R.P. Penatalaksanaan Ketombe. Dalam : Wasitaatmadja SM, Linuih S, dkk. Ed Kesehatan dan Keindahan Rambut. Kelompok Study Dermatologi Indonesia. 2002; Hal 17-28
10. Muhandari, A.A. Dermatitis dan Peran Steroid dalam penanganan. Artikel Dexa Media. Vol. 17. 2004; Hal : 4
11. American Academy Of Dermatology. Jenis-jenis Eksim : Dermatitis Seboroik. Artikel. 2008. [diakses 2 Desember 2014]. Availbale from : www.aad.org
12. Djuanda Adhi, Budimulja Unandar, "Dermatitis Seboroik"dan "Tinea Kapitis", dalam Djuanda Adhi, Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Edisi Ketiga. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 2002. Hal 93-95, 183-185, 200-202
13. Scheinfeld, N. Seborrheic Dermatitis. SKINmed.article. 2005. P; 4: 49-52. [diakses 1 Desember 2014]. Available from : <http://www.Medscape.com>
14. Marwali. Dermatitis Seboroik. Ilmu Penyakit Kulit. Hipokrates. Jakarta. 2006; Hal 4-6
15. Basyanto,Heri. Tinjauan Pustaka Dermatitis Seboroik. Medan : Fakultas Kedokteran Sumatra Utara.[diakses 1 Desember 2014]. Available from :www.scrib.com/jurnals
16. Mudde GC and Bruijzeel PLB. New Aspect in the pathogenesis of Seborrhea Dermatitis. Article. 2004. P: 58-63. [diakses 1 Desember 2014]. Avaible from : www.scrib.com/jurnals
17. Adi, Sri Sulatrito.Dermatologi Praktis. Jakarta : Perkumpulan Ahli Dermato- Venereologi Indonesia ; 2010;p200-201
18. Plewig G. Seborrheic Dermatitis. In : Dermatology in General Medicine. Eds.4th. Ed. McGraw Hil, Inc. New York. 2007; p1593-73
19. Usma,R. Prevalensi Dermatitis Seboroik pada petani Sagu di Desa Tamalate.Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah. Skripsi. Makasar. 2011. [diakses 25 November 2014]. Available from : www.scrib.com
20. Mokos, Bukvic. Seborrheic Dermatitis an Update. PubMed US National Library Of Medicine Nasional Institutes of health. 2012. [diakses 6 Desember 2014]. Available from : <http://www.PubMed.com>
21. Sugiono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung Alfa Beta. 2009
22. Harahap, Marwali. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta : Penerbit Hipokrates. 2013; Hal 1-3
23. Brown, Graham R and Burns, Tony. Lecture Note Dermatologi edisi 8. Jakarta :Erlangga PT Aksara Pratama. 2003; hal194
24. World Journal of Dermatology-Baishideng Publishing. Journal. 2013 [diakses 15 Maret 2015]. Available from : <http://www.WorldJournalofDermatologyBaishidengPublishing.com>
25. Hasna,Mufliha. Lokasi dermatitis. Skripsi. Malang.2010. [diakses 10 Januari 2015]. Avaible from : www.scrib.com/jurnals
26. James, William. Seborrheic Dermatitis. Medscape Journal . 2005. [diakses 6Desember 2014].Availablefrom:<http://www.medscape.com/multispecialty>
27. Tulmafaza,usnida. Jenis kelmain. Dermatitis. Skripsi. medan : Universitas Islam Sumatra Utara. 2008. [diakses 12 Febuari 2015].Avaible from : www.scrib.com/jurnals